

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu cara efektif dalam mengemukakan gagasan, ide, keinginan dan perasaan menyangkut suatu hal/persoalan baik secara tulis ataupun lisan adalah melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar (Yastini *et al.*, 2018). Pranowo (2015) menyatakan bahwa cara menggunakan bahasa yang baik dan benar dapat dilakukan dengan penggunaan bahasa yang bersifat komunikatif dalam artian bahasa tersebut mampu menyampaikan maksud dan tujuannya sesuai dengan kaidah/fungsi-fungsi komunikasi bahasa kepada pembaca ataupun pendengar. Firmansyah (2018) menambahkan bahwa dalam penerapannya, penggunaan bahasa cenderung bersifat dinamis seiring perkembangan individu terkait dalam penggunaan bahasa. Menyikapi hal tersebut, Ramaniyar (2019) menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap bahasa telah memiliki ketentuan atau standar acuan tersendiri yang telah disepakati bersama terkait dalam penggunaan kata yang tepat, efektifitas kalimat, kepaduan paragraf maupun pedoman penulisan.

Yanti *et al.* (2018) menjelaskan bahwa setidaknya ada empat keterampilan berbahasa yang saling terkait satu dengan yang lainnya dimana salah satunya adalah keterampilan menulis. Dalam hal ini, keterampilan menulis tidak bisa didapatkan individu secara instan, melainkan melalui latihan terstruktur secara kontinyu disertai praktik yang berkelanjutan (Zulkarnaini, 2014). Sebagai tindak lanjut dalam mewujudkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan

Nasional Republik Indonesia No. 43/DIKTI/Kep/ 2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi menyatakan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib pada setiap jenjang pendidikan tinggi yang difokuskan pada keterampilan menulis akademik. Sementara, Churiyah (2009) menyatakan bahwa *output* dari mata kuliah Bahasa Indonesia bukan hanya berorientasi pada peningkatan empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) melainkan difokuskan pada implementasi kaidah kebahasaan (ejaan, penggunaan kata, penyusunan kalimat dan paragraf yang baku) dalam menulis wacana teknis. Implementasi penggunaan bahasa Indonesia tulis di pendidikan tinggi terpusat pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam menyusun berbagai tugas dalam bentuk karya ilmiah dimulai dari makalah, artikel, mini riset bahkan sampai pada penulisan skripsi, tesis maupun disertasi (Sukmawaty, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan mahasiswa yang tentu tidak terlepas dari penulisan karya tulis ilmiah maupun non-ilmiah sudah seyogyanya dapat membangun komunikasi yang efektif terkait hasil pemikirannya kepada pembaca ataupun pendengar. Untuk itu, dibutuhkan sarana dalam pengimplementasiannya berupa bahasa Indonesia ragam tulis khususnya ragam baku tulis. Oleh sebab itu, dalam penulisan karya tulis ilmiah maupun non-ilmiah menggunakan ragam baku tulis sebagai pedoman, acuan, dan standar penulisannya (Jamilah, 2017). Penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang tidak benar, khususnya dalam bentuk tulis tentu akan berdampak pada pemahaman makna yang diterima pembaca dan memungkinkan terjadinya

miskonsepsi terhadap informasi yang ingin disampaikan (Pujiatna, 2018).

Menurut Ningrum (2019), kata baku merupakan kata-kata yang umumnya dipakai dalam situasi resmi/ formal dengan penulisan yang sesuai pedoman dan kaidah yang sudah dibakukan dimana baku atau tidaknya sebuah kata dapat dinilai dari aspek pelafalan, gramatika, ejaan, dan kenasionalan saat diucapkan atau ditulis. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan tata bahasa baku. Pedoman ejaan yang dikenal dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 1972 dengan Keputusan Presiden No. 57 Thn. 1972 dan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang ditetapkan oleh pemerintah pada 30 November tahun 2015.

Lebih jauh Sugihastuti & Siti (2015) menyatakan setidaknya ada tiga ciri-ciri umum kata baku. *Pertama*, kata baku dipakai dalam situasi yang formal seperti penulisan surat, karangan ilmiah, karya tulis, perundang-undangan, laporan penelitian, dan lain sebagainya secara lisan maupun tulisan. *Kedua*, kata baku menggunakan ketentuan khusus yang berlaku dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. *Ketiga*, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal secara eksplisit dan lengkap. Selain itu, kata baku juga berfungsi sebagai: (1) pemersatu, (2) pemberi kekhasan, (3) pembawa kewibawaan, dan (4) sebagai kerangka acuan (Setiawati, 2016).

Terkait fungsinya sebagai kerangka acuan dan ciri umumnya yang bersifat formal dan resmi, kata baku dalam ragam baku tulis dijadikan sebagai kerangka

acuan dalam berbagai kegiatan akademis mahasiswa salah satunya penulisan karya tulis ilmiah ataupun non-ilmiah berupa tugas-tugas perkuliahan pada perguruan tinggi tinggi tak terkecuali di Universitas Negeri Medan (UNIMED). UNIMED merupakan salah satu Universitas yang menerapkan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang ditegaskan dalam kebijakan SK Rektor Nomor: 0149/UN.33/LL/2016 sebagai bentuk tindak lanjut dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI. Dalam penerapan KKNI di UNIMED, berdasarkan SK Rektor menyatakan bahwa setiap mata kuliah dikenakan beban 6 jenis penugasan yang terdiri dari Tugas Rutin (TR), *Critical Review Jurnal* (CJR), *Critical Book Report* (CBR), *Mini Research* (MR) , Rekayasa Ide (RI), dan Proyek. Keenam tugas yang menjadi tuntutan pembelajaran (*learning outcome*) disusun dengan metode ilmiah dan format penulisan yang mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah dan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tuntutan tugas tersebut diberlakukan umum kepada seluruh mahasiswa tak terkecuali mahasiswa yang terdaftar pada program beasiswa Afirmasi Papua. Mahasiswa Papua yang terdaftar dalam program beasiswa tersebut tersebar dalam berbagai Fakultas dan Jurusan di UNIMED dan diberi fasilitas khusus berupa tempat tinggal di asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan sementara, diperoleh beberapa permasalahan diantaranya: (1) Tugas KKNI khususnya Mini Riset (MR) yang disusun mahasiswa Papua masih ditemukan banyak kesalahan terkait penyusunan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti penggunaan kata baku, penggunaan ejaan, penyusunan kalimat dan pembentukan paragraf, (2)

Motivasi menulis mahasiswa Papua masih kurang, (3) Mahasiswa menganggap tugas menyusun mini riset dalam bentuk artikel atau makalah masih berat dilaksanakan dan sulit untuk diselesaikan, (4) Rata-rata mahasiswa Papua tidak mampu menyelesaikan studinya tepat waktu pada jenjang S1 dikarenakan terhambat dalam proses penyusunan skripsi.

Berdasarkan hal tersebut, Nugroho *et al.* (2018) menyatakan bahwa permasalahan terkait ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu: (1) Adanya perbedaan kemampuan menulis bahasa Indonesia yang masih berada pada level dasar atau belum sampai pada taraf menengah. (2) Ketidakmampuan mahasiswa dalam menalar terkait konsep penugasan yang diberikan dosen dengan baik. (3) Penggunaan ejaan dan penyusunan kalimat bahasa Indonesia seperti bahasa ibunya, memungkinkan terjadinya pergeseran makna sehingga sulit dipahami. (4) Sedikitnya mahasiswa yang menggali kajian pustaka terkait penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, sebagai acuan dalam menganalisis dan membangun konsep/teori.

Sejalan dengan hal tersebut, Jamilah (2017) menyatakan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang mampu menulis karya ilmiah dengan baik dan benar termasuk dalam penggunaan bahasa baku yang sesuai pedoman yang telah dibakukan. Dalam konteks kesalahan berbahasa, Nugroho *et al.* (2017) mengkategorikan kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kosakata (tidak baku) termasuk dalam kesalahan pada aspek *leksison*. Kesalahan pada aspek tersebut sangat umum dijumpai dikalangan bahkan termasuk juga mahasiswa.

Menurut Zulkarnaini (2014), keterampilan menulis khususnya dalam penggunaan bahasa baku yang sesuai pedoman tidak dapat diwariskan dari leluhur, akan tetapi diperoleh dengan latihan secara optimal yang seyogyanya dimulai dari sejak dini saat pendidikan sekolah sebagai bekal pendidikan di perguruan tinggi.

Menanggapi permasalah tersebut, hasil studi literatur penelitian terdahulu mengenai penggunaan kata baku dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa menunjukkan hasil yang beragam. Dimulai dari Ningrum (2017) yang meneliti tentang penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa kalangan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, menunjukkan keterampilan mahasiswa dalam penggunaan kata baku masih terkategorikan rendah. Sejalan dengan hal tersebut, Nagari *et al.* (2020) dalam penelitiannya tentang analisis kemampuan menulis karya ilmiah di kalangan mahasiswa menambahkan bahwa umumnya mahasiswa masih sering menggunakan kata tidak baku dalam penulisan karya ilmiah dan banyak ditemukan mahasiswa yang bersikap acuh terhadap aturan dalam memaknai kata asing yang belum diadopsi dalam KKBI.

Sementara, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Sukmawaty (2017) terkait kesalahan berbahasa indonesia pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kharisma Makassar dimana menunjukkan kesalahan berbahasa didominasi oleh kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf miring, sedangkan dalam penggunaan kata baku berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50%. Berdasarkan hal tersebut, diketahui masih terdapat

perbedaan keterampilan menulis mahasiswa khususnya dalam penggunaan kata baku yang sesuai pedoman yang telah dibakukan pada berbagai wilayah di Indonesia. Dengan demikian dapat dipahami bahwa masih terdapat kesenjangan kemampuan literasi khususnya dalam keterampilan menulis mahasiswa di berbagai perguruan tinggi Indonesia. Hal ini dipertegas oleh Anisa *et al.* (2021) bahwa kemampuan literasi pelajar termasuk mahasiswa di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, belum ditemukan gambaran pasti terkait kemampuan mahasiswa Papua dan kesalahan dalam penggunaan kata baku yang sesuai kaidah dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Dengan demikian, mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis yang baik dan benar sesuai kaidah yang telah dibakukan dalam kegiatan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku Dalam Penulisan Karya Tulis Mahasiswa Papua di Asrama Universitas Negeri Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan kata baku yang baik dan benar dalam penulisan karya tulis termasuk dalam penggerjaan tugas KKNI.
2. Kurangnya kemampuan bernalar mahasiswa terkait konsep penugasan yang diberikan dosen pengampu mata kuliah.

3. Kurangnya kajian pustaka mahasiswa terkait penggunaan ejaan dan kata baku, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, sebagai landasan dalam menganalisis dan membangun konsep/ teori di setiap pengerjaan tugas KKNI dalam bentuk karya tulis ilmiah.
4. Masih ditemukan pengaruh bahasa ibu secara eksplisit dalam penyusunan tugas KKNI dalam bentuk karya tulis ilmiah pada sebagian mahasiswa Papua
5. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menuangkan idea atau gagasan pikiran dalam sebuah penulisan karya tulis ilmiah.
6. Kurangnya motivasi menulis mahasiswa Papua termasuk dalam pengerjaan tugas KKNI dalam bentuk karya tulis ilmiah.
7. Masih terdapat kesenjangan kemampuan literasi khususnya dalam keterampilan menulis mahasiswa di berbagai perguruan tinggi Indonesia

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini agar lebih terarah maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka masalah yang ada dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Analisis kesalahan tata bahasa pada penyusunan karya tulis ilmiah mahasiswa hanya ditinjau pada aspek penggunaan kata baku
2. Karya tulis ilmiah yang digunakan dalam analisis kesalahan penggunaan kata baku hanya menggunakan tugas KKNI berupa Mini Riset (MR) mahasiswa

3. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Papua yang bertempat tinggal di asrama Universitas Negeri Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan kata baku pada penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Papua di asrama Universitas Negeri Medan?
2. Penggunaan kesalahan kata baku apa yang paling dominan terjadi dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Papua di asrama Universitas Negeri Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Papua di asrama Universitas Negeri Medan.
2. Menganalisis kesalahan dominan dalam penggunaan kata baku pada penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Papua di asrama Universitas Negeri Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat

meningkatkan kualitas ilmu pendidikan bahasa Indonesia dan mampu mengaplikasikannya. Selain itu penulis dapat mengetahui berbagai masalah yang terjadi dalam kesalahan penggunaan kata baku pada penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa khususnya pada para mahasiswa Papua dan dapat menemukan solusi yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan kata baku tersebut, serta memberi sumbangsih pemikiran bagi penelitian – penelitian yang berkaitan selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada:

1. Bagi Mahasiswa, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penulisan kata baku.
2. Bagi Dosen, yaitu mampu membantu dalam mengatasi kesalahan mahasiswa yang ditimbulkan oleh kesalahan penggunaan kata baku yang sesuai dengan EYD dan dapat menambah pemahaman serta ilmu pengetahuan mengenai penggunaan kata baku.
3. Bagi Penulis, yaitu dapat menambah ilmu kebahasaan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan masalah-masalah bahasa.